



**ORKES PUISI SAMPAK GUSURAN: ANALISIS  
BENTUK MUSIK DAN MAKNA SIMBOLIK LAGU  
SULUK ZAMAN AKHIR**

**SKRIPSI**

**disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik**

**oleh**

**Nama : Rudy Susanto**

**NIM : 2501410080**

**Program Studi : Pendidikan Seni Musik**

**Jurusan : PSDTM**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

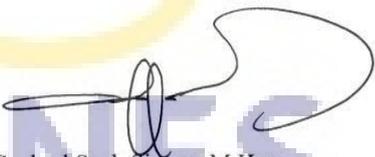
**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 29 Agustus 2016  
Waktu : 10.00 WIB

Mengetahui:  
Pembimbing I,

  
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum  
196408041991021001

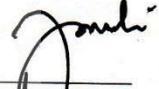
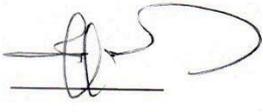
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Kamis  
Tanggal : 8 September 2016

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum	NIP. 196107041988031003	
Sekretaris Dra. Malarsih, M.Sn	NIP. 196106171988032001	
Penguji I Drs. Eko Raharjo, M.Hum	NIP. 196510181992031001	
Penguji II Dr. Udi Utomo, M.Si	NIP. 197608311993011001	
Penguji III/Pembimbing I Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum	NIP. 196408041991021001	

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

## PERNYATAAN

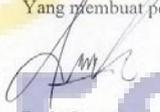
Dengan ini saya,

Nama : Rudy Susanto  
NIM : 2501410080  
Prodi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Pendidikan Sndratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**Orkes Puisi Sampak GusUran: Analisis Bentuk Musik dan Makna Simbolik Lagu Zaman Akhir**" yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarajana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui hasil penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang diperoleh secara langsung, maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya, dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya tulis. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian, pernyataan in saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 22 Agustus 2016  
Yang membuat pernyataan,

  
Rudy Susanto  
NIM 2501410080

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Bismillahirrohmanirohim*
- *Alhamdulillahirobbilalamin*



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibukku, Sri Pudji Astuti yang telah memberikan dukungan penuh atas kelancaran dan terselesaikannya Skripsi ini.
2. Bapakku, Lilik Dwi Hananta yang telah memberikan dorongan moral sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Teman-teman Sendratasik 2010 yang telah memotivasi dalam menyelesaikan studi S1 di Unnes.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Orkes Puisi Sampak GusUran: Analisis Bentuk Musik dan Makna Simbolik Lagu Zaman Akhir”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik dan sekaligus dosen penguji, yang telah menguji dan membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, selaku dosen pembimbing pertama, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian dan *friendly*.
5. Drs. Eko Raharjo, M.Hum, selaku dosen penguji utama, yang telah menguji dengan penuh kesabaran, ketelitian dan *friendly*.

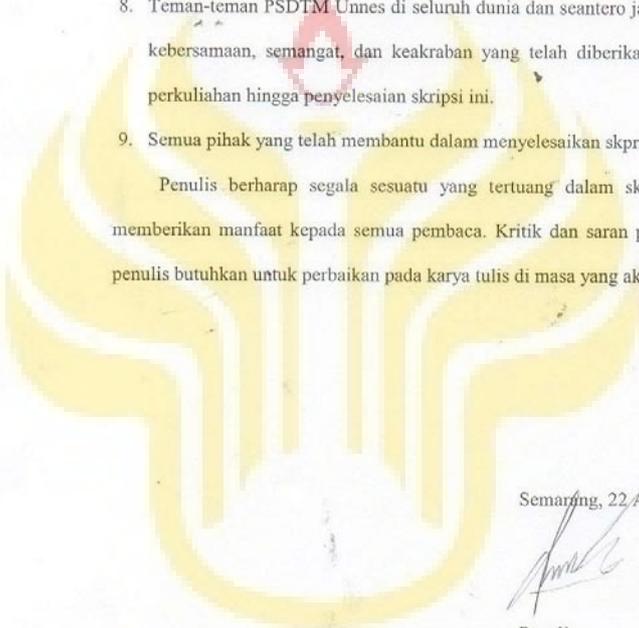
6. Drs. Selamet Haryono, M.Sn, selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberi masukan selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, atas bekal ilmu, bimbingan dan bantuannya.
8. Teman-teman PSDTM Unnes di seluruh dunia dan seantero jagad atas segala kebersamaan, semangat, dan keakraban yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap segala sesuatu yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca. Kritik dan saran pembaca sangat penulis butuhkan untuk perbaikan pada karya tulis di masa yang akan datang.

Semarang, 22 Agustus 2016



Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

Susanto, Rudy. 2016. **Orkes Puisi Sampak GusUran: Analisis Bentuk Musik dan Makna Simbolik Lagu Zaman Akhir**. Skripsi. Prodi: Pendidikan Seni Musik. PSDTM. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: DrS. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum,

**Kata kunci: Sampak Gusuran, Bentuk Musik, Makna Simbolik, Musikalisasi Puisi.**

Berawal dari sebuah permasalahan tentang karya-karya Orkes Puisi Sampak GusUran yang tersirat penuh makna dalam syair-syairnya, maka penulis memutuskan untuk menganalisis bentuk musik dan makna simbolik yang terdapat dalam syair lagu karya Orkes Puisi Sampak GusUran. Lagu Sampak Gusuran dipilih sebagai objek material dalam penelitian ini karena lagu tersebut sangat mendalam dan populer di telinga masyarakat Indonesia.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mencapai tujuan akhir penelitian, yaitu mendeskripsikan bentuk musik dan makna simbolik Orkes Puisi Sampak, penulis menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis interaktif model air. Dalam menganalisis, penulis mengambil data-data yang diperlukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Karena peneliti lebih memfokuskan penelitian pada segala sesuatu yang tertuang pada lirik lagu Sampak Gusuran.

Setelah menganalisis lirik lagu Sampak Gusuran secara progresif, penulis mengetahui dan menemukan lagu Suluk Zaman Akhir ini merupakan lagu yang berbentuk 4 bagian dan berakhir dengan coda. Bagian A berfungsi sebagai intro, bagian B merupakan bagian, bagian C merupakan bagian inti dari lagu, bagian D juga merupakan salah satu bagian inti dari keseluruhan lagu.

Makna simbolik yang terdapat pada lagu Suluk Zaman Akhir sebagai berikut: Pada bagian C vocal melafalkan bacaan doa pembuka dari Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang bermaksud untuk mendoakan orang-orang yang tertindas. Syair Suluk Zaman Akhir ini ditulis berdasarkan keprihatinan terhadap modernitas yang sesat dan efek lingkungannya. Terdapat empat simbol yang ada di dalamnya yaitu api, racun, timbangan, dan perkosa. Simbol Api bermaksud sebagai ungkapan Emosi, kemudian Racun yang memiliki makna sebagai Keburukan, Timbangan yang memiliki makna sebagai Keadilan, dan Perkosa yang memiliki makna sebagai Pemaksaan. Pada bait pertama syair ini menggunakan model bahasa denotatif karena sesuai dengan kenyataan yang ada. Bait ke dua pada syair ini menggunakan gaya bahasa kiasan atau perbandingan, kiasan atau perbandingan pada bait ke dua ini yang digunakan ialah majas personifikasi karena pada bait ke dua terdapat kalimat-kalimat yang membandingkan benda tak bernyawa yang seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Sejarah Orkes Puisi Sampak GusUran .....	7
2.2 Analisis .....	10
2.3 Bentuk Musik.....	10
2.4 Pengertian Simbol.....	13
2.4.1 Arti Etimologis.....	13
2.4.2 Simbol dan Tanda.....	14
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	17
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.4 Teknik Analisis Data.....	23

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	25
4.1.1 Kabupaten Pati .....	25
4.1.2 Hari Jadi Kota Pati.....	27
4.2 Analisis Bentuk Musik Orkes Puisi Sampak Gusuran .....	28
4.3 Analisis Bentuk Musik (Vokal) lagu Suluk Zaman Akhir.....	41
4.4 Analisis Makna Simbolik.....	49

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Full Score Suluk Zaman Akhir.....	xii
Surat Pengesahan Penelitian.....	v v
Instrumen Penelitian.....	v vi
Studi Dokumen.....	x viii
Hasil Wawancara Pendiri.....	x ix
Hasil Wawancara Personil.....	i
Hasil Wawancara Penggemar.....	iii
Logo Sampak Gusuran.....	iv
Foto Sampak Gusuran.....	v
Foto Pendiri Sampak Gusuran.....	vii



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Syair berisi sindiran tentang kondisi bangsa Indonesia yang diaktualisasikan dengan banyolan khas Anis Sholeh Ba'Asyin dengan iringan musik berirama keroncong yang dimainkan oleh kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran pada lagu Suluk Pantun Jadi-jadian ternyata telah menggelitik telinga banyak kalangan masyarakat, tidak hanya masyarakat Indonesia saja, bahkan menjadi kontroversi dalam lingkup internasional. Karya ini merupakan salah satu karya dari Anis Sholeh Ba'Asyin bersama Orkes Puisi Sampak GusUran yang pernah dicekal di dalam situs *YouTube*, dalam bentuk pemblokiran, yakni tidak dapat diputar di Asia Tenggara, kawasan Indonesia hingga hongkong, meskipun karya ini masih dapat dikunjungi melalui portal Eropa. Pencekalan tidak hanya terjadi pada situs *YouTube*, problem semacam ini pernah terjadi pula pada situs jejaring sosial *facebook*. Karya suluk pantun jadi-jadian tersebut secara mendadak tidak dapat diakses ulang tanpa alasan yang jelas. Latar belakang munculnya kendala tersebut, kemungkinan ialah kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh kandungan karya tersebut.

Beban dan juga kendala yang dialami oleh Orkes Puisi Sampak GusUran tidak hanya terjadi pada ranah dunia maya atau internet belaka, tetapi juga dalam hal pementasan-pementasan langsung. Banyak cara yang telah diperbuat oleh para

Pihak yang tidak menyukai keberadaan Anis Sholeh Ba'Asyin beserta kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran, sehingga berkali-kali Anis Sholeh Ba'Asyin bersama Orkes Puisi Sampak GusUran dipersulit melakukan pementasan. Tindakan perlawanan terhadap Orkes Puisi Sampak GusUran sejauh ini dilakukan tidak secara langsung, bukan dengan cara konfrontatif, melainkan dengan berbagai bentuk teror yang dapat mempersulit. Bentuk-bentuk teror yang dilakukan seringkali justru dengan alasan-alasan yang tidak langsung menuju kepada pokok-pokok permasalahannya. Teror-teror semacam itu masih ada dan dialami oleh Anis Sholeh Ba'Asyin bersama Orkes Puisi Sampak GusUran hingga sekarang.

Orkes Puisi Sampak GusUran ialah sebuah kelompok musik yang bergerak secara independen atau *indie* label, dalam arti mereka tidak terikat dengan sebuah label industry rekaman tertentu atau *major* label, melainkan melakukan segala sistem operasi managerial meliputi proses rekaman, pendistribusian karya, pementasan, dan lain-lain secara mandiri. Sebagai sebuah kelompok musik yang bergerak secara independen, tantangan yang dihadapi tentu jauh lebih berat. Pengelola kelompok tersebut harus mampu mempelajari serta terus menerus meng-update informasi mengenai seluk beluk persebaran musik, masyarakat musik, dan berbagai hal lain yang sangat kompleks berhubungan dengan keberlangsungan kehidupan kelompok musiknya agar terus dapat dinikmati oleh masyarakat pendukungnya.

Berbeda halnya dengan kelompok-kelompok musik lainnya yang bernaung dibawah label industri musik atau *major* label. Bagi kelompok musik seperti itu

(*major label*), tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensinya tidaklah sebesar kelompok-kelompok musik lokal yang bergerak secara independen. Belum lagi mengingat faktor lokasi keberadaan Orkes Puisi Sampak GusUran sendiri yang berada di sebuah kota kecil yang notabene-nya cukup jauh dari pusat industri kesenian, yakni di kota Pati. Kota Pati adalah sebuah kota kecil di pesisir pantai utara Jawa Tengah dengan lokasi yang kurang mendukung, perlu dilakukan penyiasaan yang benar-benar baik dalam menyikapi berbagai kesempatan agar terus bertahan. Penyiasaan terhadap penggunaan media internet adalah salah satunya alternatif yang tepat. Itulah yang telah dilakukan oleh kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran sehingga menjadi salah satu sisi menarik dibalik sebuah kelompok kesenian Orkes Puisi Sampak GusUran dari kota kecil Pati.

Tercatat dari 2005 hingga sekarang Orkes Puisi Sampak GusUran masih terus produktif berkarya. Produktivitas dari Orkes Puisi Sampak GusUran tidak terlepas dari keberadaan Anis Sholeh Ba'Asyin sebagai salah satu faktor kuncinya. Pentingnya keberadaan Anis Sholeh Ba'Asyin selaku pimpinan, penanggung jawab, manager, serta fasilitator dalam kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran menyebabkan hubungan diantara keduanya tidak dapat dilepaskan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dalam segi identitas atau penamaanpun Orkes Puisi Sampak GusUran tidak dapat terlepas dari adanya nama Anis Sholeh Ba'Asyin. Baik dalam setiap publikasi maupun sampul album pasti tertorehkan identitas "Anis Sholeh Ba'Asyin Orkes Puisi Sampak GusUran" sebagai nama kelompok.

Selain masih terus menghasilkan karya-karya baru, pementasan-pementasan dengan skala lokal serta nasional juga masih kerap mereka lakukan. Kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran pun sudah merambah ke dalam panggung-panggung pertunjukan nasional seperti halnya Bentara Budaya Jakarta sebagai salah satunya. Artikel terkait pementasan kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran salah satunya di lansir dalam harian Kompas dengan tajuk “Sampak GusUran, Membaca puisi dengan cara yang berbeda” (<http://nasional.kompas.com/read/2009/06/12/02173299/sampak.gusuran.membaca.puisi.dengan.cara.yang.berbeda> disunting pada 22 Agustus 2016).

Sampai sekarang Kelompok Orkes Puisi Sampak GusUran juga masih rutin melakukan kegiatan-kegiatan diluar pementasan, yakni menyelenggarakan kegiatan apresiasi budaya yang dilangsungkan dalam bentuk dialog budaya. Kegiatan dialog budaya bernama Suluk Maleman tersebut sampai sekarang masih terus dilakukan setiap bulan dengan mendatangkan ahli-ahli serta tokoh dalam berbagai bidang, diantaranya adalah Sudjiwo Tedjo, Cak Nun (Emha AiNun Najib), Gus Muh (KH. Mustofa Bisri), Rektor UNDIP (Universitas Diponegoro), Beben Jazz, Dan lain-lain.

Dalam lagu Suluk Zaman Akhir, salah satu karya dari Orkes Puisi Sampak GusUran terdapat beberapa makna simbolik yang perlu dijabarkan agar pendengar mampu menginterpretasikan syair tersebut dengan mudah. Selain itu juga, dalam lagu Suluk Zaman Akhir mempunyai bentuk musik yang diciptakan diluar bentuk musik pada umumnya. Seperti halnya dalam pembacaan puisi yang tidak disesuaikan dengan tata cara membaca puisi akan tetapi disesuaikan dengan

iringan musik. Dengan tidak terlepas dari karya-karya Orkes Puisi Sampak GusUran yang tersirat penuh makna dalam syair-syairnya, peneliti ingin mengkaji makna simbolik yang terdapat dalam syair lagu karya Orkes Puisi Sampak GusUran.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Garis besar permasalahan yang muncul pada latar belakang dapat dituangkan kedalam rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana bentuk musik Orkes Puisi Sampak GusUran dalam lagu Suluk Zaman Akhir?
- 1.2.2 Bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam syair lagu Suluk Zaman Akhir karya Orkes Puisi Sampak GusUran?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan bentuk musik Orkes Puisi Sampak GusUran dalam lagu Suluk Zaman Akhir dan mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung dalam syair lagu Suluk Zaman Akhir karya Orkes Puisi Sampak GusUran.

Studi kasus terhadap analisis musik dan makna simbolik dalam syair lagu Suluk Zaman Akhir karya Orkes Puisi Sampak GusUran diharapkan peneliti mampu menerjemahkan maksud yang ada dalam musik dan syair lagu Suluk Zaman Akhir karya Orkes Puisi Sampak GusUran sehingga penggemar dan pendengar umum karya Orkes Puisi Sampak GusUran mampu dengan mudah memahami karya-karyanya.

### 1.3.2 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumbangan informasi yang berkaitan dengan pemahaman-pemahaman yang lebih tajam terhadap Orkes Puisi Sampak GusUran. Selain itu, studi terhadap bidang ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi bagi perkembangan ilmu musikologi khususnya di Indonesia. Begitupula sebagai pembuktian kemungkinan musikologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang relevan guna mencermati berbagai fenomena baik permasalahan yang ada dalam budaya lama maupun baru.

Manfaat lainnya ialah melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap bentuk musik dan makna simbolik syair lagu karya Orkes Puisi Sampak GusUran, diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan ilmu semiologi.

### 1.4 Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal yang berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Bagian isi terbagi atas lima bab dengan rincian sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi. Bab II Landasan Teori, berisi kerangka teori yang menjelaskan tentang musikalisasi puisi di Kota Pati kajian analisis bentuk musik dan makna simbolik pada orkes puisi Sampak GusUran.

Pada Bab III Metode Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang musikalisasi puisi di Kota Pati kajian analisis bentuk musik dan makna simbolik

pada orkes puisi Sampak GusUran. Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Setelahnya pada Lampiran, terdiri dari beberapa surat menyurat tentang perijinan penelitian, instrumen penelitian, hasil wawancara, logo Orkes Puisi Sampak GusUran, Foto personil dan pendiri.



## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Analisis

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (2008:60) mengatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Pradopo (1995:93), analisis merupakan penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya.

Prier (1996:1) menjelaskan bahwa analisis musik berpangkal dari keseluruhan lagu, keseluruhan berarti memandang secara awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa pengertian sementara di tengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya.

Jadi analisis musik ialah penguraian atau pembahasan satu pokok atas berbagai bagian dalam musik dan penelaah bagian-bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan.

#### 2.2 Bentuk Musik

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, system, wujud yang ditampilkan. Menurut prier (1996:2-9), bentuk musik (*form*) adalah bentuk gagasan atau ide yang Nampak dalam pengolahan atau ide yang Nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika), ide ini mempersatukan nada-nada musik serta,

terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

Menurut Banoe (2003:151) dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya. Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk bagian dalam: (1) bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah kalimat saja (A). banyak ditemui dalam komposisi lagu anak, (2) bentuk lagu dua bagian adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A, B).

Pada bagian ke (3) bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat yang kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A, B, C), dan (4) Bentuk nyanyian (*song form*) apabila bagian 1 dari sebuah bentuk 3 bagian yang sederhana diulang (A, A, B, A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (*song form*). Karena banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama binner melingkar (*rounded binary*).

Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan berikut:

## 1. Teks

Suatu apresiasi terhadap *art song* memerlukan suatu kesadaran akan keindahan puisi itu sendiri. Hal ini barangkali sulit bagi pendengar apabila teks lagu itu adalah teks dalam bahasa asing. Karena alasan itu, catatan-catatan program dan kulit (pembungkus) rekaman biasanya menyediakan terjemahan-terjemahan yang memungkinkan pendengar untuk mengikuti jalan pikiran lagu.

## 2. Melodi Vokal

Melodi adalah komponen musikal yang terpenting dari sebuah *art song*. Karakteristik perlengkapan melodis adalah : ritme, dimensi (mantra), *register*, arah (direksi), dan progresi. Semua faktor ini dikombinasikan dalam sebuah lagu tertentu untuk menciptakan ekspresi musik dari teks.

## 3. (Musik) Iringan

*Art Song* biasanya digubah dengan suatu iringan piano. Nyanyian-nyanyian solo dari periode yang lebih awal, ditulis dengan iringan *harpsichord*, lute, dan alat musik yang lainnya. Adakalanya komunis-komunis memanfaatkan iringan *orchestral* untuk lagu-lagu yang lebih rumit (misalnya: lagu *Kindertotenlieder* karya Mahler). Iringan berfungsi mendukung melodi vokal, dan ia dilengkapi dengan suatu pengantar atau pembukaan (introduksi) yang singkat dan *interlude-interlude* (permainan-antara).

Para komponis memberikan perhatian yang besar pada musik iringan yang, seperti halnya melodi, menunjang ekspresi musikal yang efektif dari musik lagu. Elemen seperti harmoni, ritme, tempo, metrik (birama), tekstur, dan kunci bersama-sama dalam kombinasi menciptakan efek-efek yang diinginkan. Sebuah

contoh mengenai penggunaan iringan yang efektif adalah karya Schubert yang berjudul *Gretchen am spinnrade* (Gretchen at the Spinning Weel). Permainan piano dengan jelas menggambarkan perputaran roda, yang berhenti sejenak pada kata “*kiss*” sementara “Gretchen” merenung, kemudian secara tertegun-tegun memulai lagi ketika lagu berlanjut. Juga, didalam lagu karya Schubert yang berjudul *The Post* dari siklus lagu *Die Winterreise*, iringan memunculkan derap langkah kuda sementara melodi vokal kadang-kadang mengisyaratkan bunyi panggilan *post-horn*.

## **2.3 Pengertian Simbol**

### **2.3.1 Arti Etimologis**

Triguna (2000:7) mendefinisikan simbol adalah suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantaraan pemahaman terhadap objek. Manifestasi serta karakteristik simbol tidak terbatas pada isyarat fisik, tetapi dapat juga berwujud penggunaan kata-kata, yakni simbol suara yang mengandung arti bersama serta bersifat standar. Singkatnya, simbol berfungsi memimpin pemahaman subyek kepada objek. Dalam makna tertentu, simbol acap kali memiliki makna mendalam, yaitu suatu konsep yang paling bernilai dalam kehidupan suatu masyarakat.

Menurut Dibyasuharda (1990:11) pengertian simbol dan simbolisasi secara etimologi diambil dari kata kerja Yunani *sumballo* (*sumballein*) yang berarti berwawancara, merenungkan, memperbandingkan, bertemu, melemparkan jadi satu, menyatukan. Simbol adalah penyatuan dua hal menjadi satu. Dalam simbolisasi, subyek menyatukan dua hal menjadi satu.

## 2.4.2 Simbol dan Tanda

Cassirer (dalam Triguna, 2000:8) membedakan antara tanda (*sign*) dengan simbol (*symbol*). Tanda adalah bagian ‘dunia fisik’ yang berfungsi sebagai operator yang memiliki substansial. Sementara simbol adalah bagian dari dunia makna manusia yang berfungsi sebagai designator. Simbol tidak memiliki kenyataan fisik atau substansial, tetapi hanya memiliki nilai fungsional. Lebih lanjut Cassirer (1987:47-49) menyatakan ilustrasi tentang perbedaan antara tanda (*sign*) dengan simbol (*symbol*) sebagai berikut.

*“..., Bahwa pada tingkah laku binatang kita temukan system tanda dan system penanda yang agak kompleks adanya fakta yang sudah dapat dipastikan. Kita malah dapat mengatakan bahwa beberapa binatang, khususnya binatang piaraan amat peka terhadap tanda. Semua fenomena yang biasanya disebut refleks-terkondisi tidak hanya amat berbeda, tetapi juga bertentangan dengan cirri hakiki pemikiran simbolis manusia. Simbol-bila diartikan secara tepat-tidak dapat dijabarkan menjadi tanda semata-mata. Tanda dan simbol masing-masing terletak pada dua bidang pembahasan yang berlainan: tanda adalah bagian dari dunia fisik; simbol adalah bagian dari dunia-makna manusia. Tanda adalah ‘operator’ simbol adalah designator. Tanda, bahkanpun bila dipahami dan digunakan seperti itu, bagaimanapun merupakan sesuatu yang fisik dan substansial: simbol hanya memiliki dilai fungsional.*

Tanda atau setiap benda yang ditandai memiliki nama. Fungsi simbolik tidaklah terbatas pada kasus tertentu, tetapi merupakan prinsip yang dapat diterapkan secara universal dan mencakup seluruh pemikiran manusia. Seseorang dapat menyatakan sebuah makna dengan berbagai bahasa, dengan istilah berbeda. Simbol manusia sejati tidak di cirikan oleh keseragaman, tetapi oleh keanekaragaman. Simbol manusia tidak kaku, tetapi luwes, Cassirer (dalam Triguna, 2000:9). Cassirer membedakan (antara) intlegensi dan imajinasi praktis

yang dimiliki binatang, tetapi hanya manusia yang mengembangkan suatu bentuk baru yang disebutnya intlegensi-simbolik dan imajinasi-simbolik.

Seperti halnya Cassirer, Carl Gustaf Jung, seorang psikiater Swiss (1875-1961) juga membedakan tanda (*zeichen*) dan simbol (*symbol*), antara pemakaian sesuatu sebagai tanda (*semiotic*) dan pemakaian sesuatu sebagai simbol (*symbolic*). Simbol mengandaikan bahwa ekspresi yang terpilih adalah formulasi yang paling baik akan sesuatu yang relatif tidak terkenal, namun hal itu di ketahu sebagai hal yang ada atau diharapkan ada. Selama suatu simbol hidup, simbol itu adalah ekspresi suatu hal yang tidak dapat ditandai dengan tanda yang lebih tepat. Simbol hanya hidup selama simbol mengandung arti bagi kelompok manusia yang besar, sebagai sesuatu yang mengandung milik bersama sehingga simbol menjadi simbol sosial yang hidup dan pengaruhnya menghidupkan. Manakala arti telah lahir dari suatu simbol, yaitu ketika di peroleh suatu ekspresi yang dapat merumuskan hal yang di cari dengan lebih tepat dan lebih baik, matilah simbol itu dan simbol hanya mempunyai arti historis. Menurut Diblyasuharda (1990:22) simbol yang hidup mengungkapkan hal yang tidak terkatakan dalam cara yang tidak teratasi.

Berbeda dengan tanda dan simbol maka 'gambar' (fantasi) secara tidak langsung berhubungan dengan objek luar, yang berakar pada tindakan fantasi tidak disadari, tetapi mempunyai psikologis yang besar. Gambar merupakan ekspresi psikis situasi momental dan total, baik dari hal yang di sadari maupun yang tidak di sadari. Gambar itu asli jika gambar mempunyai persamaan yang mencolok dengan motif-motif mitologi yang terkenal.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan kepada analisis bentuk musik dan makna simbolik syair dari Orkes Puisi Sampak GusUran dapat dijabarkan dengan kesimpulan bahwa lagu Suluk Zaman Akhir ini merupakan lagu yang berbentuk 4 bagian dan berakhir dengan *coda*. Bagian A berfungsi sebagai *intro* yang biasa digunakan sebagai pembukaan dengan wujud instrumental. Bagian B merupakan bagian sisipan atau selingan terlihat berbeda dengan bagian lainnya pada lagu ini, hal ini terlihat dari irama dan segi instrumentasinya. Bagian C merupakan bagian inti dari lagu, vokal mulai terlihat pada bagian ini dan juga terdapat pengolahan dari bagian A. Bagian D juga merupakan salah satu bagian inti dari keseluruhan lagu terlihat sama seperti bagian C, namun pada bagian D ini sudah mengalami modulasi yang terlihat dari nada yang sudah mengalami perubahan.

Makna simbolik yang terdapat pada lagu Suluk Zaman Akhir sebagai berikut: Pada bagian C vokal melafalkan bacaan doa pembuka dari Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang bermaksud untuk mendoakan orang-orang yang tertindas. Syair Suluk Zaman Akhir ini Syair ini ditulis berdasarkan keprihatinan terhadap modernitas yang sesat dan efek lingkungannya. Terdapat 4 simbol yang ada di dalamnya yaitu Api yang bermaksud sebagai ungkapan Emosi, kemudian Racun

yang memiliki makna sebagai Keburukan, Timbangan yang memiliki makna sebagai Keadilan, dan Perkosa yang memiliki makna sebagai Pemaksaan. Pada bait pertama syair ini menggunakan model bahasa denotatif karena sesuai dengan kenyataan yang ada. Bait ke dua pada syair ini menggunakan gaya bahasa kiasan atau perbandingan, kiasan atau perbandingan pada bait ke dua ini yang digunakan ialah majas personifikasi karena pada bait ke dua terdapat kalimat-kalimat yang membandingkan benda tak bernyawa yang seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ungkapkan antara lain, bagi grup Orkes Puisi Sampak GusUran untuk lebih dikembangkan lagi dalam pembuatan konsep, tema lagu, dan penggunaan kata dalam lirik lagu. Sehingga terkesan lebih bervariasi pada setiap penugasan karyanya, dan penyampaian makna tema lagu kepada penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Cassirer, Ernst. 1987. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dibyasuharda. 1990. *Dimensi Metafisik dalam Simbol: Ontologi Mengenai Akar Simbol*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Edmund Prier Sj, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka. Widyautama.
- Kutha Ratna, Nyoman, Prof. Dr. S.U. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Miles, Mattew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moloeng, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Pradopo, R.D. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementerian Pendidikan Nasional.

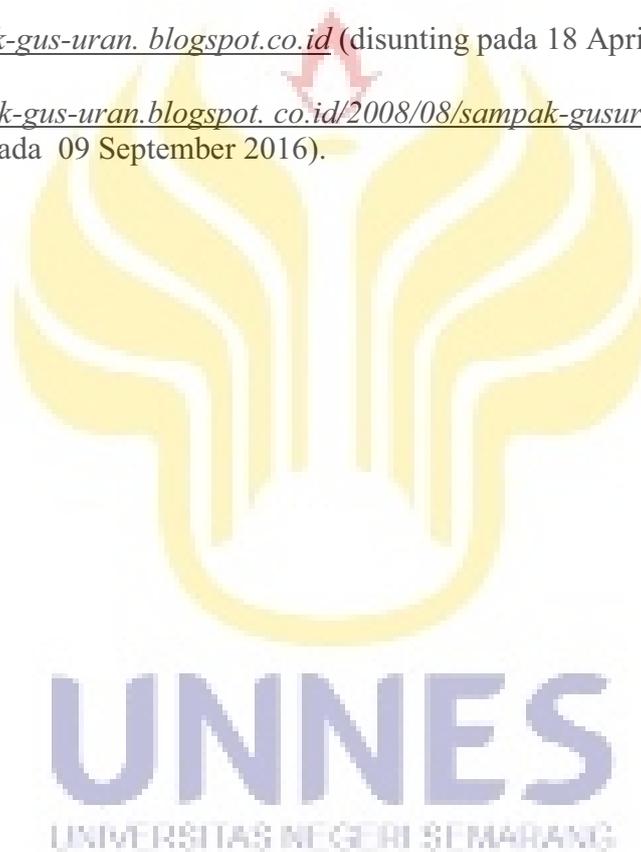
Triguna, Yuda.I.B. 2000. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar: Widya Dharma.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Pati](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pati) (diunduh : 8 Februari 2016).

<http://nasional.kompas.com/read/2009/06/12/02173299/sampak.gusuran.membaca.puisi.dengan.cara.yang.berbeda> (disunting pada 22 Agustus 2016).

[www.sampak-gus-uran.blogspot.co.id](http://www.sampak-gus-uran.blogspot.co.id) (disunting pada 18 April 2016).

<http://sampak-gus-uran.blogspot.co.id/2008/08/sampak-gusuran.html?m=1> (disunting pada 09 September 2016).



Lampiran 10

FOTO PENDIRI SAMPAK GUSURAN

